

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN
MINAT MELANJUTKAN STUDI DI PERGURUAN TINGGI
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KRETEK**

ARTIKEL E-JOURNAL

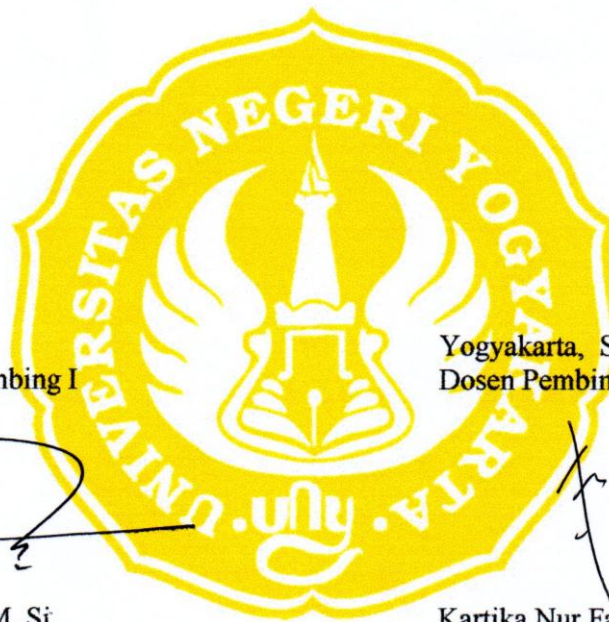


Oleh
Nur Hidayati
08104244009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2015**


PERSETUJUAN


Artikel E-Journal yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN MINAT MELANJUTKAN STUDI DI PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KRETEK” yang disusun oleh Nur Hidayati, NIM 08104244009 ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipublikasikan.



Dosen Pembimbing I

Yogyakarta, September 2015
Dosen Pembimbing II


Dr. Suwarjo, M. Si.
NIP 19650915 199412 1 001


Kartika Nur Fathiyah, M. Si.
NIP 19710807 199802 2 001

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN MINAT MELANJUTKAN STUDI DI PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KRETEK, BANTUL

RELATIONSHIP BETWEEN SELF EFFICACY WITH INTERESTS OF CONTINUING ACADEMIC STUDIES IN HIGHER EDUCATION IN CLASS XI SMA NEGERI 1 KRETEK, BANTUL

Oleh: Nur Hidayati, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
alfarrel@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dengan minat melanjutkan studi pada siswa kelas XI SMA N 1 Kretek. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan kuesioner tertutup, langsung, dan berupa *rating scale*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan minat melanjutkan studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek”, dengan nilai korelasi antara efikasi diri dengan minat melanjutkan studi secara umum r sebesar 0,586 yang artinya efikasi diri akademik mempunyai hubungan dengan minat melanjutkan studi sebesar 0,586 dan berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori sedang.

Kata kunci: *efikasi diri akademik, minat melanjutkan studi*

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-efficacy relationship of academic interest to continue their studies in class XI SMA N 1 Kretek. This research is a quantitative type of correlation. Subjects in this study amounted to 84 students. Data collection techniques using the questionnaire enclosed, direct, and in the form of rating scale. Data analysis techniques used to answer the hypothesis of this study is the product moment correlation test. These results indicate that there is a positive relationship between self-efficacy with an interest to study in college on a class XI student of SMAN 1 Kretek ", with the value of the correlation between self-efficacy with interest to continue their studies in general r of 0.586, which means self-efficacy academic have a relationship with a continuing interest in the study of 0.586 and a correlation coefficient based on the interpretation of the guidelines included in the medium category.

Keywords: academic self-efficacy, interest continue studies

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1991) pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memuat adanya proses pengembangan potensi seperti kepribadian, kecerdasan, keterampilan serta

hasil belajar. Menurut Suparlan Suhartono (2009: 79) bahwa pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Selain itu, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses.

SMA merupakan jenjang pendidikan menengah, yang memiliki fungsi dan tujuan

sebagaimana diatur dalam PP Nomor 17 tahun 2010 Pasal 76, Ayat 1 tentang pengelolaan pendidikan formal yaitu berbunyi; meningkatkan kesiapan fisik dan mental, untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi dan atau untuk hidup mandiri di masyarakat. Struktur kurikulum tingkat pendidikan SMA, memiliki sasaran orientasi lulusannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun ternyata data angka partisipasi sekolah (APS) penduduk usia 16 sd 18 tahun yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya 18 % (Usup Suparman, 2010). Dan hal ini dapat diartikan 82 % penduduk usia 16 sd 18 tahun tidak melanjutkan studi, dan sebagian besar dari mereka diasumsikan memasuki pasar kerja yang notabene tergolong pada kategori *unskill job* (pekerjaan yang tidak memerlukan keterampilan).

Selain itu, lulusan SMA menyumbang prosentase paling banyak terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Antara News (Usup Suparman, 2010) merinci sebagai berikut, tamatan SMA 14,31 %, universitas 12,59 %, diploma I/II/III 12,21 %. Hal ini mengartikan bahwa lulusan SMA tidak cukup memiliki bekal untuk hidup mandiri di masyarakat. Data temuan SAKERNAS tahun 2009, sebagian dari pengangguran terbuka didominasi lulusan SMA ke bawah. Lulusan SD 2,62 juta jiwa, (28,29 %), lulusan SMP 2,05 juta jiwa (22,14 %) dan lulusan SMA 3,47 juta jiwa (37,47 %) sedangkan diploma dan lulusan universitas 1,12 juta jiwa (12,09 %). Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMA merupakan jumlah yang paling tinggi dalam

menyumbang tingkat pengangguran di Indonesia.

Menurut PP Nomor 17 tahun 2010 Pasal 76, Ayat 1 tersebut maka bagi siswa yang mengenyam pendidikan SMA, menjadi suatu alasan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Menurut Hardjana (1994:12) perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan berbagai macam keahlian, misalnya : bidang pendidikan, ekonomi, hukum, psikologi, teknik, kesehatan, dan lain-lain. Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 menetapkan perguruan tinggi berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas yang ditetapkan pemerintah. Menjejakkan karir di perguruan tinggi, akan mematangkan individu baik dalam memperoleh ilmu, berperilaku, dan cara berfikir. Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa lulusan SMA memiliki minat yang kurang atau bahkan tidak berminat sama sekali untuk melanjutkan studinya.

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Begitu juga halnya dengan minat melanjutkan studi setelah lulus SMA nanti, banyak faktor

yang mempengaruhi pilihan antara melanjutkan studi atau tidak.

Menurut Sardiman (2004: 83) seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, cepat bosan terhadap tugas yang rutin, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang mencari serta memecahkan soal. Perilaku yang dapat mengindikasikan seseorang tidak berminat terhadap sesuatu yaitu tidak adanya ketertarikan. Ketiadaan minat siswa dalam melanjutkan studinya, yaitu karena kurangnya keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengikuti seleksi. Minat yang rendah membuat siswa menghindari kesulitan, mudah menyerah, dan mudah melepas keyakinannya dalam menghadapi permasalahan. Ketika seorang siswa lulus dari sekolah menengah, mereka dihadapkan dengan sejumlah pilihan dan permasalahan tentang rencana karirnya. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pendidikannya dan yakin melanjutkan studinya akan senantiasa berusaha dengan keras untuk mencapai segala rintangan dan kesulitan yang dihadapinya untuk mencapai tujuan yaitu dengan mengikuti seleksi tanpa ada keraguan. Keyakinan dalam minat memiliki peran yang sangat penting, karena tanpa adanya keyakinan akan kemampuan maka siswa kurang berminat. Keyakinan akan kemampuan pada diri sendiri disebut dengan efikasi diri. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri sangat dibutuhkan siswa untuk dapat mengatur dan menjalankan segala tindakan yang akan dipilihnya.

Keyakinan seseorang untuk mengatur dan menjalankan segala tindakan yang akan dilakukan dikenal dengan nama efikasi diri. Menurut Bandura (dalam M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, 2014:73), efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri mengacu pada keyakinan dalam satu kemampuan untuk mengatur dan menjalankan program tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian keberhasilan. Efikasi diri khususnya bidang akademik sangat diperlukan. Efikasi diri akademik merupakan keyakinan yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai, dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar. Individu dengan yang berefikasi diri akademik tinggi mempunyai keyakinan bahwa mereka mampu berperilaku tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan pada tugas-tugas belajar. Efikasi diri akademik sangat dibutuhkan siswa, karena mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, karena keyakinan yang didasarkan atas kesadaran diri akan mendorongnya untuk melanjutkan studi atau tidak.

Menurut Bandura (dalam Ormrod, 2008: 22) orang dengan perasaan *self-efficacy* tinggi lebih mungkin mengerahkan segenap tenaga ketika mencoba suatu tugas baru. Mereka juga mungkin lebih gigih dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* yang rendah akan bersikap setengah hati dan begitu mudah menyerah

ketika menghadapi kesulitan. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada mereka yang *self-efficacy*-nya rendah. Hal ini benar bahkan ketika tingkat kemampuan aktual sama (Bandura, dalam Ormrod, 2008: 22). Dengan kata lain, ketika beberapa individu memiliki kemampuan yang sama, mereka yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih mungkin menyelesaikan tugas tersebut secara sukses daripada mereka yang tidak yakin mampu mencapai keberhasilan.

Berdasarkan studi awal terhadap 20 siswa kelas XI di SMA N 1 Kretek yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa 10 diantaranya tidak memiliki minat untuk melanjutkan studi karena kurang yakin mampu lolos seleksi perguruan tinggi, 6 siswa yang lainnya mengatakan bahwa mereka berminat untuk melanjutkan karena ikut-ikutan teman, dan 4 lainnya menyatakan ragu-ragu akan melanjutkan studinya atau tidak. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa efikasi diri akademik siswa kelas XI di SMA N 1 Kretek tergolong rendah dan kurang berminat melanjutkan studinya. Hal tersebut dilihat dari rendahnya minat melanjutkan studi karena kurangnya keyakinan akan mampu lolos seleksi masuk perguruan tinggi, sebagian siswa melanjutkan studi hanya ikut-ikutan teman, dan adanya keraguan akan melanjutkan studi atau tidak. Siswa yang memiliki efikasi diri rendah pada umumnya dihindangi perasaan gagal, akhirnya menuju kepada hasil yang kurang memuaskan dan menjadikan kepercayaan dirinya rendah. Siswa dengan efikasi diri yang rendah akan mempengaruhi dan membentuk persepsi yang

negatif terhadap kemampuan dirinya akan suatu hal yang berhubungan dengan pekerjaan. Ia merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk merencanakan dan mengambil keputusan dalam memilih suatu pekerjaan. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan membentuk persepsi yang positif terhadap kemampuan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan, karena dirinya merasa yakin dan mampu untuk merencanakan, mengambil keputusan bahkan mengeksplorasi dalam hal memilih pekerjaan. Siswa yang mempunyai efikasi diri akademik yang tinggi maka ia akan mempunyai keyakinan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka sadar akan pentingnya pendidikan dalam kehidupannya, namun berdasarkan studi awal pada siswa kelas XI SMA N 1 Kretek beberapa siswa masih rendah minat melanjutkan studinya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanif Mut Taqin (2015) terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga, artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin tinggi tingkat pilihan karir pada siswa. Efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 50,9% dalam mempengaruhi pilihan karir siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga. Lebih lanjut penelitian Dian Ratna Sawitri (2009) Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Diponegoro, menyimpulkan bahwa efikasi diri keputusan karir memiliki pengaruh langsung yang negatif

dan bermakna terhadap keraguan mengambil keputusan karir. Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah efikasi diri akademik dan minat melanjutkan studi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif Mut Taqin dan Dian Ratna Sawitri tersebut.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya mengenai adanya hubungan efikasi diri dengan pilihan kelanjutan pemilihan karir, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan yang sama antara efikasi diri akademik dengan minat melanjutkan studi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kretek.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka-angka. Dikatakan korelasional karena penelitian ini mencari hubungan antar variabel.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Kretek. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 120), jika subjeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto tersebut maka subyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA N 1 Kretek yang berjumlah 84 siswa.

Instrumen Penelitian

Sesuai teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah skala efikasi diri akademik dan skala minat melanjutkan studi.

PEMBAHASAN

Hubungan antara efikasi diri akademik dengan minat siswa untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi memiliki hubungan yang erat. Semakin tinggi efikasi diri akademik yang dimiliki siswa maka semakin tinggi juga minat siswa untuk melanjutkan studinya di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Muhibin syah bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studinya salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi motivasi, intelegensi, dan sikap. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studinya merupakan salah satu pengaruh dari efikasi diri akademik siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Luthans (dalam Inhad Syaefullah, 2014: 14) bahwa efikasi diri akan mempengaruhi bagaimana individu merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri dan bertindak laku. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa efikasi diri akademik yang dimiliki oleh siswa memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam hal ini minat untuk melanjutkan studi siswa kejenjang yang lebih tinggi

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan dapat diperoleh hasil penelitian bahwa tingkat efikasi diri akademik yang

didapatkan adalah sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek dapat dikatakan sedang, karena terdapat 45 siswa dengan prosentase 54%. pada kategori sedang. Efikasi diri akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek sedang, menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya dalam mengorganisasikan kemampuan yang dimilikinya masih belum optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek kurang memiliki efikasi akademik yang tinggi, hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk melanjutkan studinya. Rendahnya keyakinan yang dimiliki siswa untuk melanjutkan studi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah sosial dan ekonomi orangtua yang tergolong pada menengah kebawah, selain itu siswa dituntut oleh keluarganya untuk dapat membantu ekonomi keluarganya serta sosialisasi untuk melanjutkan studi yang diberikan sekolah sangat minim. Beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi akademik siswa sejalan dengan pendapat Bandura (dalam Feist & Feist, 2008: 416) yang menjelaskan bahwa keyakinan diri itu didapatkan, dikembangkan, atau diturunkan melalui satu atau dari kombinasi dari empat faktor. yaitu pengalaman-pengalaman penugasan (*mastery experience*), pedoman social (*social modeling*), persuasi social (*social persuasion*) dan kondisi fisik serta emosi (*physical and emotional state*). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka efikasi diri akademik merupakan salah satu faktor yang memiliki

pengaruh terhadap minat melanjutkan studi. Rendahnya efikasi diri akademik yang dimiliki siswa berkaitan erat dengan minat siswa untuk melanjutkan studinya.

Variabel minat melanjutkan studi didapatkan sebagian besar siswa dapat dikatakan sedang yaitu terdapat 57 siswa dengan prosentase 68% pada kategori sedang. Minat melanjutkan studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek dikatakan sedang menunjukkan bahwa tingkat kejelasan pilihan bidang minat untuk melanjutkan studi siswa masih belum bisa berkomitmen untuk menentukan dan mencapai pilihan untuk melanjutkan studinya yang sesuai dengan diri siswa. Tingkat minat melanjutkan studi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek sedang karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu salah satunya adalah efikasi diri akademik siswa sedang pula. Efikasi diri akan mempengaruhi bagaimana individu merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri dan bertindak laku. Efikasi diri yang dimiliki individu akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam beberapa hal, seperti yang dikemukakan oleh Luthans (dalam Inhad Syaefullah, 2014: 14) yaitu pemilihan perilaku, usaha motivasi, daya tahan dan pola pemikiran fasilitatif serta daya tahan terhadap stress.

Minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sangat berkaitan dengan keyakinan atas kemampuan dirinya sendiri untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Siswa yang berminat untuk melanjutkan studinya akan berusaha semaksimal mungkin dengan seluruh upaya dan usaha untuk dapat

masuk ke perguruan tinggi yang diinginkannya. Ketika siswa lulus dari sekolah menengah, mereka dihadapkan dengan sejumlah pilihan dan permasalahan tentang rencana karirnya. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pendidikannya dan yakin melanjutkan studinya akan senantiasa berusaha dengan keras untuk mencapai segala rintangan dan kesulitan yang dihadapinya untuk mencapai tujuan yaitu dengan mengikuti seleksi tanpa ada keraguan.

Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kretek menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki siswa mempengaruhi beberapa perilaku siswa diantaranya adalah pemilihan perilaku merupakan keputusan yang dibuat berdasarkan bagaimana efikasi yang dirasakan seseorang terhadap pilihannya. Dalam hal ini siswa mengambil keputusan dalam rangkaian studi lanjut. Keyakinan siswa dalam mengambil keputusan sedikit terhambat oleh beberapa permasalahan yang dihadapi siswa itu sendiri, yang diantaranya adalah ekonomi keluarga siswa dan tuntutan orang tua yang menuntut untuk dapat bekerja. Beberapa permasalahan yang muncul pada diri siswa menjadikan siswa kurang memiliki dorongan diri untuk melanjutkan studinya. Selain kurangnya dorongan untuk melanjutkan studi yang berasal dari diri sendiri, kurangnya motivasi sosial juga berperan terhadap keputusan yang diambil siswa untuk melanjutkan studinya. Berdasarkan hasil tersebut tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Crow & Crow (dalam Rizky Pramudeya Wardani, 2014: 23) menyebutkan ada lima faktor yang menyebabkan timbulnya minat yaitu faktor dorongan dari diri sendiri, motivasi

sosial, emosional, social budaya dan lingkungan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat adalah faktor dorongan diri sendiri dan motivasi sosial. Kedua faktor ini merupakan bagaian dari efikasi diri.

Faktor dorongan diri sendiri dapat diartikan sebagai dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Keyakinan dalam diri siswa memiliki peran yang sangat penting terhadap minat siswa, karena tanpa adanya keyakinan akan kemampuan siswa itu sendiri maka siswa kurang berminat untuk melakukan hal yang baru dalam hal ini melanjutkan studinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, siswa kurang memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri, salah satunya adalah siswa kurang yakin apakah keluarganya mampu untuk membiayai studi lanjutnya. Faktor ekonomi ini yang membuat siswa kurang memiliki dorongan diri sendiri untuk melanjutkan studinya, selain itu siswa juga kurang memiliki motivasi dari orang tuanya untuk melanjutkan studinya. Orang tua siswa mayoritas dalam keadaan ekonomi menengah kebawah, sehingga orang tua lebih condong mengarahkan siswanya untuk bekerja dan membantu perekonomian keluarga. Selain faktor tersebut, siswa juga kurang sadar terhadap pentingnya pendidikan bagi masa depan. Siswa beranggapan bahwa siswa bersekolah pada akhirnya bertujuan untuk mencari uang, jadi siswa lebih memperhatikan keterampilan untuk dapat menghasilkan uang dari pada melanjutkan studinya.

Kaitannya dengan minat siswa melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi dibutuhkan adanya efikasi diri dalam bidang akademik. Efikasi diri akademik merupakan keyakinan yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai, dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar. Efikasi yang dimiliki siswa kurang, maka siswa tersebut tidak yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk dapat melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi dan pada akhirnya siswa tidak memiliki minat untuk melanjutkan studinya. Dengan kata lain jika efikasi diri siswa kurang atau siswa tidak memiliki dorongan diri untuk melanjutkan studinya, maka keyakinan siswa tersebut untuk melanjutkan studinya juga akan berkurang. Sedangkan untuk menumbuhkan minat melanjutkan studi diperlukan dorongan untuk menghasilkan sesuatu baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dorongan yang berasal dari luar diri sendiri. Begitu juga dengan motivasi sosial, motivasi sosial merupakan dorongan terhadap diri seseorang yang berasal dari luar diri orang tersebut. Jika dorongan diri untuk melanjutkan studi sangat tinggi akan tetapi tidak mendapatkan dorongan dari luar dalam hal ini orang tua ataupun gurunya, maka akan dengan sendirinya siswa tersebut akan timbul polemik terhadap dirinya sendiri antara melanjutkan studi atau tidak. Hal ini pada akhirnya akan berpengaruh pada minat siswa untuk melanjutkan studinya.

Menurut hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Hanif Mut Taqin (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif

antara efikasi diri dengan minat melanjutkan studi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga, artinya semakin Baik tingkat efikasi diri maka semakin Baik tingkat minat melanjutkan studi pada siswa. Lebih lanjut penelitian Dian Ratna Sawitri (2009) Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Diponegoro, menyimpulkan bahwa efikasi diri keputusan karir memiliki pengaruh langsung yang negatif dan bermakna terhadap keraguan mengambil keputusan karir.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri akademik dengan minat melanjutkan studi di perguruan tinggi. Dengan adanya penelitian ini, siswa dan pihak sekolah diharapkan sadar betapa pentingnya usaha meningkatkan efikasi diri akademik yang dimiliki siswa agar siswa memiliki pandangan kedepan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan minat melanjutkan studi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kretek. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis didapatkan harga koefisien *product moment* antara efikasi diri dan minat melanjutkan studi di perguruan tinggi (r) sebesar 0,586, artinya semakin tinggi efikasi diri maka akan diikuti dengan tingginya minat melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka akan semakin rendah minat melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan mampu memberikan bimbingan sebaik-baiknya guna membantu siswa dalam menemukan keyakinan akan kemampuan diri siswa. Hal ini perlu dilakukan karena dengan adanya bantuan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan efikasi diri siswa, sehingga siswa memiliki keyakinan yang lebih terhadap kemampuan dirinya sendiri.
2. Bagi siswa diharapkan lebih dapat meningkatkan efikasi diri guna meningkatkan minat untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi mengingat betapa pentingnya pendidikan bagi masa depan.
3. Bagi orang tua siswa, hendaknya memberi dorongan dan motivasi untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, hal ini dikarenakan betapa pentingnya pendidikan bagi masa depan siswa.
4. Bagi sekolah hendaknya memberikan fasilitas konseling yang nyaman dan jauh dari kebisingan, sehingga siswa yang ingin melakukan konseling merasa aman dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dian Ratna Sawitri. (2009). Pengaruh Status Identitas Dan Efikasi Diri Keputusan Karir Terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Diponegoro, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 5, No. 2, Desember 2009.
- Feist, Jess & Gregory J Feist. (2006). *Theories of personality*. Ed 6. (terjemahan Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Hanif Mut Taqin. (2015). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pilihan Karir Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga. *Skripsi*. FIP-UNY
- Hurlock, Elizabeth. (1995). *Psikologi Perkembangan*. (Alih bahasa: Istiwiayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan*. (Alih bahasa: Amitya Kumara). Jakarta: Erlangga.
- Rizky Pramudya Wardani. (2014). Hubungan Antara Pendidikan Orang tua, Jumlah Saudara Kandung, dan Minat Anak Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang Lebih Tinggi di Desa Darmakredan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. FKIP- UMP.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Ed revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Usup Suparman (2010). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMA. *Thesis* tidak diterbitkan: FIP UPI.